

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara terdiri dari beberapa suku diantaranya suku/etnis Angkola, Karo, Mandailing, Batak Simalungun, Pakpak, Jawa, Nias, dan Melayu. Setiap suku/etnis tersebut mempunyai ciri khas tersendiri bagi etnis masing-masing. Suku batak Angkola merupakan salah satu dari etnis yang memiliki marga yang beranekaragam. Ada banyak marga dalam ruang lingkup Batak Angkola.

Tapanuli Bagian Selatan merupakan basis dari beberapa suku tersebut antara lain Mandailing, Angkola, dan Sipirok. Dalam masyarakat umum biasanya suku- suku yang ada di Tapanuli Bagian Selatan di kelompokkan menjadi satu yakni suku Mandailing. Tetapi pada umumnya Orang Mandailing menolak pendapat yang demikian itu, meskipun ada juga sebahagian yang menerimanya. Alasan penolakan itu bermacam-macam. Misalnya orang-orang yang bermarga Lubis memandang diri mereka tidak berasal dari Toba, karena menurut pendapat mereka, Namora Pande Bosi, yang dipandang sebagai nenek moyang orang-orang yang bermarga Lubis berasal dari Bugis.

Pada dasarnya suku Mandailing adalah sebuah suku yang terpisah dari beberapa suku lainnya di daerah Tapanuli Bagian Selatan misalnya saja yang akan dibahas yakni Batak Angkola. Suku Batak Angkola pada umumnya yang memiliki marga sebagai identitas dari orang Batak Angkola itu sendiri yang bersifat patrilineal yaitu marga yang di turunkan dari pihak laki- laki/ ayah yang selanjutnya akan diteruskan kepada keturunannya. Marga- marga dalam suku

Batak Angkola tidak hanya satu atau dua jenis marga melainkan beranekaragam. Setiap marga memiliki sejarahnya, dan tarombonya masing – masing.

Suku Batak Angkola sebagai salah satu bangsa dari pada rumpun Melayu/ Indonesia- tua, mungkin termasuk yang tertua di Sumatera. Menyebabkan sejarah kebudayaan suku bangsa sesuai dengan data- data yang ada, mempunyai arti penting juga dalam kebudayaan asli Indonesia. Dalam kebudayaan Batak Angkola, penggunaan marga sesuai dengan sistem kekerabatan, masyarakat yang berdasarkan atas penarikan garis keturunan dari pihak laki- laki.

Karena laki- lakilah sebagai penurus marga, dan akandi turunkan juga marganya kepada keturunannya. Setiap anak yang lahir dalam satu keluarga anak laki- laki dan perempuan berhak menyandang nama marga dari ayahnya, yang berhak meneruskan marga anak laki – laki. Dengan demikian anak yang lahir dari keturunan perempuan akan mengikuti marga dari suami perempuan itu.

Salah satu marga yang ada dalam suku Batak Angkola yang Wilayahnya terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara itu adalah Marga Rambe..Sering masyarakat mengira bahwa Marga Rambe yang berasal dari Kabupaten Padang Lawas itu berasal dari Labuhan Batu tepatnya di Rantau Prapat.

Dan sampai saat ini buku- buku atau tulisan yang berkaitan dengan Marga Rambe itu sangat minim. Dan sampai saat ini belum ada tulisan yang menceritakan Marga Rambe. Karena belum ada tulisan yang mengenai marga Rambe. Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai mahasiswa sejarah yang memiliki hubungan emosional dengan masalah di atas, penulis berkeinginan Untuk

melakukan sebuah penelitian yang berjudul ‘’ Penyebaran Marga Rambe Di Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Menurut Sejarah Lisan’.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Sejarah marga Rambe secara Umum.
2. Sejarah marga Rambe di Tapanuli Bagian Selatan.
3. Sejarah marga yang ada di Kecamatan Dolok Sigompulon.
4. Faktor pendorong dan faktor masuknya Marga Rambe ke Kecamatan Dolok Sigompulon.
5. Proses penyebaran marga Rambe di Kecamatan Dolok Sigompulon.
6. Posisi marga Rambe diantara marga lainnya di Kecamatan Dolok Sigompulon.
7. Eksistensi marga Rambe di Kecamatan lain di sekitar Kecamatan Dolok Sigompulon.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah agar penelitian lapangan tidak mengambang tentang Penyebarannya Marga Rambe Di Kecamatan, Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Menurut Sejarah Lisan.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah marga Rambe secara Umum?
2. Bagaimana sejarah marga Rambe di Tapanuli Bagian Selatan?
3. Bagaimana sejarah marga yang ada di Kecamatan Dolok Sigompulon?
4. Apa saja faktor pendorong dan faktor masuknya Marga Rambe ke Kecamatan Dolok Sigompulon?
5. Bagaimana proses penyebaran marga Rambe di Kecamatan Dolok Sigompulon?
6. Bagaimana posisi marga Rambe diantara marga lainnya di Kecamatan Dolok Sigompulon?
7. Bagaimana eksistensi marga Rambe di Kecamatan lain di sekitar Kecamatan Dolok Sigompulon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah marga Rambe secara Umum.
2. Untuk mengetahui sejarah marga Rambe di Tapanuli Bagian Selatan.
3. Untuk mengetahui sejarah marga yang ada di Kecamatan Dolok Sigompulon.
4. Untuk mengetahui alasan apa saja yang menjadi Faktor pendorong dan faktor migrasinya Marga Rambe ke Kecamatan Dolok Sigompulon.

5. Untuk mengetahui proses penyebaran marga Rambe di Kecamatan Dolok Sigompulon.
6. Untuk mengetahui posisi marga Rambe diantara marga lainnya di Kecamatan Dolok Sigompulon.
7. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi marga Rambe di Kecamatan lain di sekitar Kecamatan Dolok Sigompulon.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh wawasan pengetahuan penelitian tentang Sejarah Marga Rambe Di Kecamatan Dolok Sigompulon, Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sebagai sumbangan pemikir terhadap masyarakat agar masyarakat mengetahui bagaimana Nama Rambe dijadikan Marga Rambe.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
4. Untuk mengetahui bagaimana penyebaran Marga Rambe.
5. Dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa jurusan sejarah dan pihak yang memerlukan.
6. Membangun rasa kecintaan terhadap Marga Rambe itu sendiri yang berada Kecamatan Dolok Sigompulon, Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. Sebagai penelitian awal tentang marga Rambe dan bisa dijadikan salah acuan pada penelitian selanjutnya.

8. Menambah khazanah ilmu pengetahuan sejarah budaya bangsa Indonesia khususnya marga Rambe



THE
Character Building
UNIVERSITY